

-FOLK SONGS

- SONGS, INDONESIAN

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

FS. BT. 32/05

Ari  
b

A

**BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI SYAIR LAGU  
DALAM TARI GANDRUNG BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA



OLEH :

**SIS ARIYANTI**

**NIM : 120010211**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

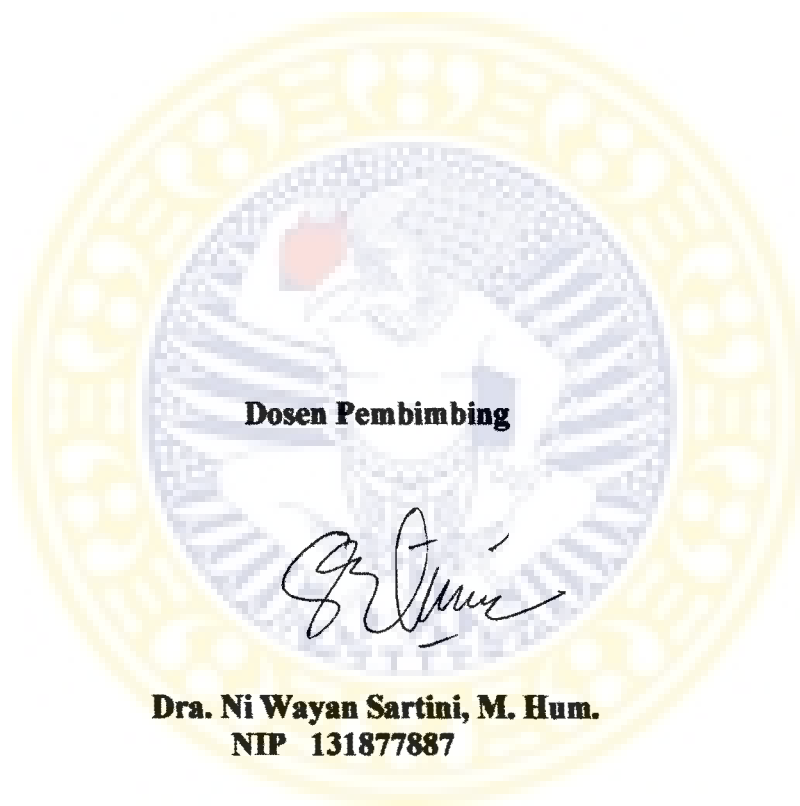


*"Jadikanlah hidup kita lebih bermakna"*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

- *Bapak dan ibuku tercinta*
- *Adikku tersayang, Andra Swandana dan Bagus Sulistiyo*
- *Bapak H.M.Y Bambang Sujanto sekeluarga*
- *Ksatria yang senantiasa memintaku wisuda bareng*

**Setuju untuk diujikan  
Pada tanggal 11 November 2004**

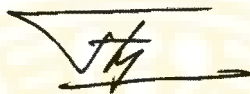


**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji  
pada tanggal 11 November 2004**

**Panitia penguji**

**Ketua**



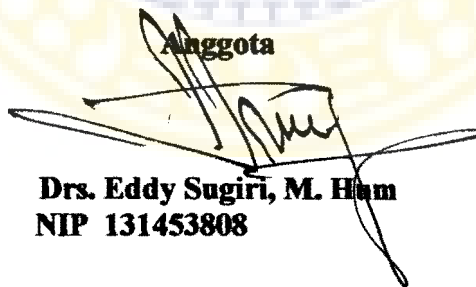
**Drs. Tubiyono, M. Si**  
**NIP 131570338**

**Sekretaris**



**Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum**  
**NIP 131877887**

**Anggota**



**Drs. Eddy Sugiri, M. Hum**  
**NIP 131453808**

**Anggota**



**Dra. Dwi Handayani**  
**NIP 132009469**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Bentuk, Makna, dan Fungsi Syair Lagu dalam Tari Gandrung Banyuwangi". Syair lagu dalam tari Gandrung yang dibahas dalam penelitian ini, antara lain: "*padha nonton, kembang memur, kembang gadhung, kembang abang, dan seblang lokento*" yang terdapat di antara versi-versi yang ditampilkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengingat (1) penelitian yang dilakukan merupakan realitas yang ada dalam masyarakat, (2) penelitian ini berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada masyarakat penuturnya sehingga data yang dihasilkan atau dicatat berupa pemerian atau paparan seperti apa adanya.

Analisis yang dilakukan dalam hal ini berpijak pada teori Saussure mengenai hubungan antara petanda dan penanda. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pada dasarnya tidak ada tanda, melainkan petanda dan penanda. Oleh karena itu, tidak bisa hanya menganalisis petanda saja tanpa menganalisis penanda, begitu pula sebaliknya. Selain itu, digunakan teori lain, yakni hubungan antara budaya dan bahasa yang dikemukakan oleh Sapir. Dalam teori ini dijelaskan bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengetahui budaya suatu masyarakat. Teori yang lainnya, yaitu teori relasional tentang makna yang dikemukakan oleh Spradley dan teori fungsi yang dikemukakan oleh Malinowski.

Langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan syair lagu dalam tari Gandrung yang pernah ditulis atau diteliti sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat keanekaragaman syair lagu Gandrung yang berkembang di dalam masyarakat Using. Setelah itu, menentukan versi-versi yang dianggap mewakili keanekaragaman tersebut dan menentukan informan yang benar-benar mengetahui seluk-beluk Gandrung serta sejarah Blambangan. Dalam analisis data akan lebih banyak ditampilkan uraian-uraian kualitatif, dengan harapan agar latar belakang ekstralingual (sosial dan budaya) akan lebih tampak secara utuh.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa bentuk-bentuk syair lagu dalam tari Gandrung cukup beranekaragam. Perbedaan bentuk antara versi satu dengan lainnya dapat disebabkan oleh perbedaan zaman penulisnya, penggunaan istilah antara masyarakat Using yang terletak di bagian selatan dengan masyarakat Using yang terletak di bagian utara, situasi dan kondisi yang berbeda, salah tulis, salah dengar, dan salah dalam melafalkannya. Bentuk-bentuk tersebut mengandung makna yang dapat digunakan untuk mengetahui budaya masyarakat Using dengan menghubungkan simbol-simbol yang ada. Fungsi syair lagu dalam tari Gandrung dalam perkembangannya mengalami perubahan. Pada awalnya sebagai pengobar semangat masyarakat Using melawan Belanda, berisikan nasihat kepada perempuan-perempuan Using agar merelakan suami atau pasangannya untuk berjuang melawan Belanda, dan nasihat terhadap orang-orang Using agar tidak terpedaya oleh bujuk rayu Belanda. Akan tetapi, pada masa sekarang lebih dijadikan sebagai media hiburan.